

ANALISA TERHADAP PESAN MORAL DAN EMOSIONAL PADA LIRIK LAGU-LAGU HINDIA YANG DISUKAI DI KELAS 3B SISTEM INFORMASI

Satria Sinak

Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Email: satriasinak86.net@gmail.com

ABSTRAK

Musik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media refleksi diri dan pembentukan nilai-nilai kehidupan. Di kalangan mahasiswa, salah satu musisi yang banyak didengarkan adalah Hindia (Baskara Putra), terutama karena lirik-liriknya yang jujur, dekat dengan realitas, dan sarat pesan emosional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan moral dan emosional dalam lirik lagu-lagu Hindia yang disukai oleh mahasiswa kelas 3B Sistem Informasi Universitas Nusantara PGRI Kediri, yaitu “Evaluasi”, “Secukupnya”, “Membasuh”, “Untuk Apa/Untuk Apa?”, dan “Rumah ke Rumah”. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan analisis isi terhadap lirik lagu yang kemudian dikaitkan dengan pengalaman dan pengumpulan emosional mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa lagu-lagu Hindia memuat tema penerimaan diri, rasa syukur, kritik terhadap budaya ambisi berlebihan, pengampunan diri, serta pencarian makna dan rasa “pulang” secara emosional. Bagi mahasiswa, lagu-lagu tersebut tidak hanya menjadi playlist pengisi hari, tetapi juga teman curhat yang membantu mereka menghadapi tekanan akademik, kecemasan masa depan, konflik hubungan, dan proses mencari jati diri. Secara keseluruhan, musik Hindia berfungsi sebagai ruang refleksi dan terapi emosional yang menanamkan nilai moral tentang pentingnya berhenti sejenak, menerima diri, dan menghargai proses hidup.

Kata Kunci: Hindia, pesan moral, emosi, musik, mahasiswa

ABSTRACT

Music is not only a form of entertainment, but also a medium for self-reflection and the construction of life values. Among university students, one of the most frequently listened Indonesian musicians is Hindia (Baskara Putra), whose lyrics are rich in moral and emotional messages. This study aims to analyze moral and emotional messages in Hindia's songs that are most favored by students of Class 3B Information Systems, Universitas Nusantara PGRI Kediri, namely “Evaluasi”, “Secukupnya”, “Membasuh”, “Untuk Apa/Untuk Apa?”, and “Rumah ke Rumah”. The study employs a descriptive qualitative approach using content analysis of the song lyrics and relates them to the students' everyday experiences. The findings show that Hindia's songs contain themes of self-acceptance, gratitude, social critique of overworking culture, self-forgiveness, and an ongoing search for emotional “home” and meaning. For the students, these songs function not merely as a playlist, but as a collective outlet that helps them deal with failure, academic pressure, future anxiety, and interpersonal relationships. Overall, Hindia's music acts as an emotional therapeutic medium that simultaneously conveys moral values about pausing, reflecting, and appreciating one's life journey.

Keywords: Hindia, moral messages, emotions, music, university students.

PENDAHULUAN

Musik memiliki peran penting dalam kehidupan manusia sebagai sarana hiburan, ekspresi diri, dan komunikasi emosional. Bagi mahasiswa, musik sering kali menjadi tempat bernaung ketika kata-kata biasa terasa tidak cukup untuk menggambarkan apa yang sedang mereka rasakan. Di tengah tekanan tugas, tuntutan akademik, dan kecemasan akan masa depan, lagu-

lagu tertentu dapat menjadi penguat sekaligus penghibur. Salah satu musisi Indonesia yang banyak digemari oleh mahasiswa adalah Hindia (Baskara Putra). Ia dikenal melalui lirik-liriknya yang terasa personal, apa adanya, dan menyentuh sisi-sisi rapuh pendengarnya. Lagu-lagu seperti “Evaluasi”, “Secukupnya”, “Membasuh”, “Untuk Apa/Untuk Apa?”, hingga “Rumah ke Rumah” kerap dijadikan teman belajar, teman begadang, bahkan teman menangis di malam hari.

Fenomena ini juga terlihat pada mahasiswa kelas 3B Sistem Informasi Universitas Nusantara PGRI Kediri. Banyak dari mereka yang mengaku merasa ‘terwakili’ oleh lirik-lirik Hindia. Mereka tidak hanya menghafal lirik, tetapi juga mengaitkannya dengan pengalaman pribadi: mulai dari kegagalan di mata kuliah tertentu, konflik keluarga, kegelisahan soal pekerjaan di masa depan, hingga rasa tidak percaya diri ketika membandingkan diri dengan orang lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan moral dan emosional dalam lirik lagu-lagu Hindia yang disukai oleh mahasiswa kelas 3B Sistem Informasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana musik, khususnya lagu-lagu Hindia, berperan dalam membantu mahasiswa memahami, menerima, dan mengelola emosi mereka di tengah dinamika kehidupan perkuliahan.

Menurut Preniqi et al. (2023), lirik dan fitur audio lagu yang disukai memiliki keterkaitan dengan nilai moral pendengarnya. Sementara itu, de Leeuw (2022) menunjukkan bahwa musik yang bermakna dapat membangkitkan pengalaman emosional dan rasa keterhubungan yang mendalam

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus dan objek penelitian. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Salsabila Azzahra (2023) dengan judul *Analisis Semiotika Pesan Motivasi dalam Lirik Lagu “Evaluasi” Karya Hindia*, hanya berfokus pada makna motivasi dari satu lagu. Begitu pula dengan penelitian oleh Fikri Sofiyanti (2022) dalam *Isi Pesan Kritik Sosial pada Lirik Lagu “Untuk Apa” Karya Hindia*, yang menyoroti kritik sosial dalam konteks nilai-nilai dakwah Islam. Penelitian lain oleh Rahmawati (2020) dalam *Makna Pesan Moral pada Lagu-Lagu Indie Indonesia* juga hanya membahas unsur moral secara umum tanpa mengaitkannya dengan konteks emosional dan penerimaan pendengar tertentu.

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis pesan moral dan emosional dari beberapa lagu Hindia yang disukai oleh mahasiswa kelas 3B

Sistem Informasi Universitas Nusantara PGRI Kediri. Fokus ini memberikan perspektif yang lebih kontekstual karena mengaitkan interpretasi lirik dengan pengalaman emosional serta nilai-nilai moral yang dirasakan langsung oleh mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini menggabungkan pendekatan semiotik dan sosiologis dalam memahami pengaruh lagu-lagu Hindia terhadap pendengarnya di lingkungan akademik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian bukan pada angka atau statistik, melainkan pada pemahaman makna yang terkandung dalam lirik lagu dan bagaimana makna tersebut dirasakan oleh pendengar.

Subjek penelitian adalah mahasiswa kelas 3B Sistem Informasi Universitas Nusantara PGRI Kediri. Lagu-lagu yang dianalisis dipilih berdasarkan lagu yang paling sering disebut, diputar, dan dianggap ‘ngena’ oleh mahasiswa, yaitu “Evaluasi”, “Secukupnya”, “Membasuh”, “Untuk Apa/Untuk Apa?”, dan “Rumah ke Rumah”.

Data penelitian dalam studi ini meliputi: (1) identitas singkat responden (inisial nama dan jenis kelamin), (2) judul lagu Hindia yang dipilih atau paling disukai responden, (3) alasan responden memilih lagu tersebut beserta pengalaman emosional yang dirasakan ketika mendengarkannya

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: (1) pengumpulan teks lirik lagu, (2) menggunakan pengisian kuisioner

Analisis data dilakukan dengan analisis isi (content analysis). Peneliti membaca lirik secara berulang untuk menemukan tema-tema utama yang berkaitan dengan pesan moral dan emosional. Setelah itu, tema-tema tersebut dikaitkan dengan pengalaman mahasiswa, seperti tekanan akademik, hubungan sosial, dan kecemasan masa depan, sehingga diperoleh gambaran yang lebih kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. “Evaluasi”: Penerimaan Diri dan Kesehatan Mental

Lagu “Evaluasi” sering dipilih oleh mahasiswa ketika mereka merasa lelah secara mental. Liriknya terasa seperti percakapan jujur dengan diri sendiri pada malam-malam terberat. Ada pengakuan bahwa hidup tidak selalu berjalan sesuai rencana dan bahwa rasa gagal bukan berarti hidup berhenti.

Pesan moral utama dari lagu ini adalah pentingnya menerima diri apa adanya, termasuk menerima luka, kegagalan, dan kekurangan. Lagu ini seakan berkata, “Tidak apa-apa kalau kamu belum sampai, yang penting kamu masih berusaha.” Bagi mahasiswa, terutama yang sering merasa tertinggal dari teman-temannya, pesan ini sangat menenangkan.

Secara emosional, “Evaluasi” memberi ruang bagi pendengar untuk mengakui rasa lelah tanpa harus pura-pura kuat. Lagu ini memvalidasi perasaan cemas dan sedih, sekaligus mengingatkan bahwa mereka tidak sendirian dalam pergulatan tersebut.

2. “Secukupnya”: Rasa Syukur dan Batas Ambisi

“Secukupnya” adalah lagu yang sering diputar ketika tekanan tugas dan target mulai terasa menyesak. Liriknya mengajak pendengar untuk berhenti sejenak dan bertanya: sampai kapan kita mau terus berlari tanpa jeda?

Pesan moral yang muncul adalah ajakan untuk hidup secukupnya. Bukan berarti pasrah dan tidak punya mimpi, tetapi sadar bahwa manusia punya batas. Tidak semua hal harus dikejar sekaligus, dan tidak semua pencapaian harus dipamerkan.

Bagi mahasiswa kelas 3B, lagu ini seperti pengingat lembut bahwa tidak apa-apa istirahat, tidak apa-apa pelan. Mereka belajar bahwa menghargai diri sendiri dan mensyukuri apa yang sudah ada sama pentingnya dengan mengejar impian.

3. “Membasuh”: Pengampunan Diri dan Memulai Ulang

“Membasuh” menghadirkan suasana yang tenang

dan lembut, ditambah kolaborasi dengan Rara Sekar yang membuat lagu ini terasa hangat. Liriknya menggambarkan proses membersihkan diri, bukan hanya secara fisik, tetapi juga secara batin.

Pesan moral dari lagu ini adalah pentingnya mengampuni diri sendiri. Setiap orang pasti pernah melakukan kesalahan atau membuat keputusan yang disesali. Namun, terus-menerus menyalahkan diri hanya akan membuat langkah terasa berat. Lagu ini mengajak pendengar untuk menerima masa lalu, menarik napas, dan pelan-pelan memulai lagi.

Bagi mahasiswa, terutama yang sedang menghadapi nilai jelek, konflik, atau kegagalan lain, “Membasuh” terasa seperti pelukan. Lagu ini mengajarkan bahwa bangkit tidak harus dengan cara yang dramatis; kadang cukup dengan tidur yang nyenyak, mandi, dan niat untuk mencoba lagi esok hari.

4. “Untuk Apa/Untuk Apa?”: Kritik Sosial dan Pertanyaan Eksistensial

Lagu “Untuk Apa/Untuk Apa?” membawa nuansa yang lebih tajam dan penuh tanda tanya. Di sini, Hindia seperti melontarkan kritik terhadap pola hidup yang hanya mengejar pencapaian lahiriah: jabatan, uang, dan pengakuan, tanpa pernah benar-benar bertanya apakah semua itu membuat kita bahagia. Pesan moral yang muncul adalah pentingnya memikirkan ulang definisi sukses. Lagu ini menantang pendengar untuk tidak hanya ikut arus harapan orang lain atau standar media sosial, tetapi merumuskan sendiri apa makna hidup dan kebahagiaan bagi mereka.

Mahasiswa kelas 3B sering mengaitkan lagu ini dengan kecemasan mereka terhadap masa depan. Di tengah tekanan untuk cepat lulus, cepat kerja, dan cepat sukses, lagu ini menjadi pengingat bahwa kualitas hidup tidak hanya diukur dari materi.

5. “Rumah ke Rumah”: Pencarian Tempat Pulang

“Rumah ke Rumah” bercerita tentang perjalanan seseorang mencari ‘rumah’—bukan hanya dalam arti bangunan, tetapi juga dalam arti tempat di mana ia merasa diterima. Lagu ini

menggambarkan rasa berpindah-pindah, mencoba berbagai lingkungan dan hubungan, namun tetap merasa belum benar-benar menemukan tempat yang pas.

Pesan moral dari lagu ini adalah bahwa proses mencari ‘rumah’ adalah perjalanan yang wajar dan tidak selalu cepat. Tidak apa-apa jika kita belum menemukan lingkungan yang ideal atau merasa belum sepenuhnya nyambung dengan orang-orang di sekitar.

Bagi mahasiswa, lagu ini relevan dengan pengalaman mereka merantau, pindah kos, mencoba berteman dengan banyak orang, dan beradaptasi dengan dunia kampus. Lagu ini mengajarkan bahwa rumah bisa berupa orang-orang yang membuat kita merasa aman, atau momen-momen kecil di mana kita merasa tidak harus berpura-pura.

Sintesis: Musik Hindia sebagai Ruang Curhat Kolektif

Jika dilihat secara keseluruhan, kelima lagu Hindia yang dianalisis memiliki benang merah yang sama: kejujuran terhadap diri sendiri dan pengakuan bahwa hidup tidak selalu baik-baik saja. Hindia berbicara tentang lelah, takut, bingung, tetapi juga tentang harapan dan keberanian untuk terus berjalan.

Bagi mahasiswa kelas 3B Sistem Informasi, lagu-lagu tersebut berfungsi seperti ruang curhat kolektif. Mereka merasa tidak sendirian dalam kegelisahan, karena ada lirik-lirik yang seolah mewakili isi kepala dan isi hati mereka. Musik menjadi medium yang menjembatani pengalaman pribadi dengan pengalaman generasi yang lebih luas.

Dari sisi moral, lagu-lagu Hindia mengajarkan nilai tentang menerima diri, menghargai proses, mengkritisi ambisi yang berlebihan, menjaga kesehatan mental, dan memelihara hubungan yang tulus. Lagu-lagu ini tidak menggurui, tetapi mengajak merenung melalui cerita dan metafora yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa lagu-lagu Hindia yang disukai oleh mahasiswa kelas

3B Sistem Informasi mengandung pesan moral dan emosional yang kuat. “Evaluasi”, “Secukupnya”, “Membasuh”, “Untuk Apa/Untuk Apa?”, dan “Rumah ke Rumah” bukan hanya enak didengar, tetapi juga membantu mahasiswa memahami dan mengelola emosi mereka. Secara moral, lagu-lagu tersebut mengajak pendengar untuk menerima diri, mensyukuri yang ada, mengkritisi budaya ambisi yang berlebihan, mengampuni diri sendiri, dan menghargai proses pencarian tempat pulang. Secara emosional, lagu-lagu ini memberikan ruang untuk menangis, berhenti sejenak, dan merasa dipahami.

Bagi mahasiswa, terutama di era serba cepat dan penuh perbandingan seperti sekarang, kehadiran musik seperti karya-karya Hindia menjadi sangat berarti. Musik bukan sekadar hiburan, tetapi juga teman tumbuh yang membantu mereka melewati fase-fase sulit dalam hidup.

Saran

1. Bagi mahasiswa, disarankan untuk memanfaatkan musik bukan hanya sebagai penghibur, tetapi juga sebagai sarana refleksi diri. Lagu-lagu seperti karya Hindia dapat dijadikan bahan renungan pribadi dengan cara menulis ulang maknanya atau mendiskusikannya bersama teman.
2. Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan budaya populer yang dekat dengan mahasiswa, termasuk musik. Dengan demikian, diskusi tentang nilai moral, kesehatan mental, dan empati dapat terasa lebih relevan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambah jumlah responden, menggunakan metode wawancara mendalam, atau membandingkan karya Hindia dengan musisi lain yang memiliki gaya lirik serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, S., & Tsabit, M. Analisis Semiotika Pesan Motivasi Dalam Lirik Lagu Evaluasi Karya Hindia.
- De Leeuw, R. N., Janicke-Bowles, S. H., & Ji, Q. (2022). How music awakens the heart: An experimental study on music,

- emotions, and connectedness. *Mass Communication and Society*, 25(5), 626-648.
- Preniqi, V., Kalimeri, K., & Saitis, C. (2023). Soundscapes of morality: Linking music preferences and moral values through lyrics and audio. *PLOS ONE*, 18(11), e0294402.
- Preniqi, V., Kalimeri, K., & Saitis, C. (2023). Soundscapes of morality: Linking music preferences and moral values through lyrics and audio. *Plos one*, 18(11), e0294402.
- Sofiyanti, F. (2021). *ISI PESAN KRITIK SOSIAL PADA LIRIK LAGU "UNTUK APA" KARYA HINDIA DAN KORELASINYA DENGAN DAKWAH ISLAM* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen).